

## **Menanamkan Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar**

**Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Annisa Amelia Setiawan<sup>2</sup>, Arzeinia Salsabila Darmawan<sup>3</sup>,  
Septia Nurlaela<sup>4</sup>, Syahfa Anisa Dewi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

Email: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id<sup>1</sup>, annisaamelia930@gmail.com<sup>2</sup>,  
arzeiniasalsabila@gmail.com<sup>3</sup>, septianurlaela17@gmail.com<sup>4</sup>,  
syahfaanisa837@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam hidup individu, tujuan utamanya ialah guna mengembangkan potensi dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, seluruh individu memiliki hak mengenyam Pendidikan. Pendidikan mengacu pada upaya suatu masyarakat untuk memperbaiki perilaku dan cara pandang. Pendidikan dirasa memberi banyak manfaat kepada siswa maupun masyarakat sebab dipandang sebagai sarana yang memberikan bekal serta memudahkan usaha menggali potensi. Penanaman nilai karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan membangun kemampuan dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis dan kreatif ketika menghadapi permasalahan yang terkait dengan kewarganegaraan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan literature review. Hasil penelitian ini adalah cara yang digunakan guru mendorong anak peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai karakter dalam pelajaran kewarganegaraan melalui diskusi, bermain peran, dan kegiatan lain yang dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip karakter. Guru juga dapat menggabungkan pembelajaran kewarganegaraan dengan menggunakan sumber-sumber nilai karakter dari kearifan lokal serta budaya setempat.

**Kata Kunci:** Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar

### **Abstract**

Education plays a very significant role in an individual's life, the main purpose of which is to develop potential and build character. Therefore, all individuals have the right to education. Education refers to a society's efforts to improve behavior and outlook. Education is considered to provide many benefits to students and society because it is seen as a means that provides provisions and facilitates efforts to explore potential. The cultivation of character values in civic education subjects aims to build the ability to develop critical, logical, and creative thinking when facing problems related to citizenship. In this research, a literature review approach was used. The result of this study is the way teachers encourage students to learn character values in civics lessons through discussions, role-playing, and other activities that can help them understand character principles. Teachers can also incorporate civic learning by using sources of character values from local wisdom and culture.

**Keywords:** Character, Civic Education, Elementary School

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan sebagai upaya untuk merubah sesuatu yang kurang sesuai menuju arah yang lebih tepat. Menurut (Mahardhani, 2015) pendidikan merupakan unsur utama dalam setiap negara, untuk

itu perlu mengembangkan pendidikan supaya dapat menjadi negara yang baik. Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar seseorang, yaitu adanya proses transfer ilmu. Belajar tidak hanya dilakukan melalui lembaga resmi saja, namun belajar bisa didapat melalui apa saja dan dimana saja. (Khaironi, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan langkah yang ditempuh seseorang sebagai alat untuk mengubah sikap untuk menjadi lebih baik lagi. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana proses tersebut dilakukan melalui bimbingan yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada siswa untuk mengembangkan minat dan potensi mereka (Hendayani, 2019).

Siswa, yang juga merupakan bagian bangsa, telah kehilangan martabatnya sebagai akibat dari kurangnya pendidikan karakter (Narimo dkk., 2019). Salah satu aspek yang harus dikenalkan kepada anak sedini mungkin ialah moral. Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian dalam masyarakat maju, maupun dalam masyarakat terbelakang (Komariah, 2019).

Pendidikan karakter menjadi sarana untuk siswa belajar sikap dan perilaku, agar terhindar dari perilaku menyimpang dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Padahal menurut (Hardiyanto & Romadhona, 2018) ketidaksesuaian sikap remaja menjadi salah satu adanya masalah sosial di Indonesia. Garfinkel (dalam (Rochaniningsih, 2014) menyatakan penyimpangan sebagai cara untuk menyesuaikan diri sendiri di kelompok masyarakat. Penyimpangan dalam anak-anak erat kaitannya dengan pergeseran norma sosial seperti kenakalan remaja.

Satu di antara tujuan pokok pendidikan adalah memberi pertolongan bagi siswa sekolah dasar dalam menemukan dan membangun potensi dalam dirinya (Chasanah, dkk., 2023) Maka dari itu, pendidikan dirasa memberi banyak manfaat kepada siswa maupun masyarakat sebab dipandang sebagai sarana yang memberikan bekal serta memudahkan usaha menggali potensi (Sulistyarini, 2015).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah periode di mana siswa memperoleh persiaoon yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan (Supriadi dkk., 2020). Periode ini terjadi di umur 6-12 tahun. Pada rentang umur tersebut, sedang terjadi perkembangan dan pertumbuhan fisiologis serta psikologis pada anak.

Dalam jenjang pendidikan ini, sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai serta karakter seiring dengan pesatnya tumbuh kembang yang dialami peserta didik, sehingga, nilai-nilai positif tersebut harus senantiasa diamalkan di sekeliling mereka agar mereka dapat mencontoh perilaku-perilaku positif tersebut. Demikian pula apabila lingkungan sekitar mereka pasif dalam menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter, ada kemungkinan bahwa peserta didik akan meniru perbuatan negatif. Kesimpulannya, pendidikan karakter ialah suatu usaha yang disengaja dan terstruktur dengan cara mewujudkan suasana pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi individu, agar memiliki karakter dan identitas yang positif, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kebaikan lingkungan dan masyarakat

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pelajaran kepada siswa yang diharapkan menjadi individu dengan karakteristik yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia (Putri dkk., 2021). Penanaman nilai karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan membangun kemampuan dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis dan kreatif ketika menghadapi permasalahan yang terkait dengan kewarganegaraan (Sadia dkk., 2022). Peserta didik juga diharapkan aktif dan bertanggungjawab dalam kegiatan sosial, nasional dan negara. Kemampuan ini dapat diasah melalui pendekatan yang demokratis, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik dan harmonis dengan bangsa lain, serta mampu menjalin interaksi dengan bangsa lainnya dalam era globalisasi dengan pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi yang melaju cepat (Jasrudin dkk., 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar hendaknya mampu membentuk penduduk bangsa yang baik. Konsep ini menjadi bagian penting dari pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan ini tercermin dalam tiap butir kompetensi dasar serta standar kompetensi dari kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian literature review. Penulis melakukan tinjauan literatur tentang nilai karakter melalui penanaman pendidikan kewarganegaraan yang bersumber dari artikel, dokumen serta jurnal-jurnal ilmiah. Penulisan penelitian ini dilakukan melalui tahapan organisasi kajian pustaka dengan menggunakan struktur tematik. Hal tersebut dilakukan dengan mengkategorikan serta mendiskusikan data-data dari sumber keilmuan sesuai dengan tema dan topik yang dibahas, dilanjutkan dengan melakukan analisis secara komprehensif guna membentuk suatu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara bahasa, karakter diartikan sebagai tabiat atau kebiasaan, sedangkan para psikolog mendefinisikan karakter sebagai sekumpulan nilai dan perilaku yang memandu perilaku seseorang. (Anatasya & dewi, 2021) menegaskan bahwa pertimbangan moral atau etika digunakan untuk mengevaluasi kualitas karakter seseorang, contohnya seperti kejujuran dari individu, yang umumnya dihubungkan dengan ciri-ciri yang konsisten.

Selain itu, karakter dimaknai dengan landasan dari perilaku individu yang tercermin dari pemikiran, emosi, ucapan serta tindakan yang didasarkan pada aturan agama, etika, hukum serta adat. Pedoman ini melibatkan hubungan dengan sang Pencipta, individu itu sendiri, khalayak umum, lingkungan serta suatu bangsa. (Nurjannah, 2018)

Maka dari itu penanaman nilai karakter sangat penting di era milenial saat ini untuk memastikan anak cucu bangsa memiliki etika dan berperilaku positif. Dengan demikian, dibutuhkan kolaborasi dari pihak keluarga, lembaga pendidikan, serta seluruh rakyat Indonesia untuk membentuk penerus yang memiliki moralitas tinggi dan akhlak yang baik.

Akan tetapi pada prosesnya terdapat berbagai rintangan yang menghalangi pertumbuhan pendidikan karakter peserta didik di era disrupsi ini. Rintangan tersebut dapat berasal dari dalam diri murid tersebut (intrinsik) serta dari lingkungan luarnya (ekstrinsik). Warisan genetik, hasrat naluriah, Naluri, kebiasaan, tabiat, tekad serta kesadaran moral merupakan beberapa faktor intrinsik. Di sisi lain ada pula faktor ekstrinsik seperti kebebasannya pergaulan, kemajuan teknologi, dampak negatif dari media, serta pengaruh dari keluarga dan teman (Asmah, 2022).

Ramdhaniarti (2018) berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. dengan kata lain, karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa dan karsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai nilai karakter pada peserta didik agar dapat menjadi manusia seutuhnya dalam artian berkarakter dari segi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Maksudnya adalah sebagai kualitas pribadi yang baik, mengetahui kebaikan, mau untuk melakukan hal baik dan bersungguh sungguh berperilaku baik.

Penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak anak berusia dini. Keberhasilan pendidikan karakter akan menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan kepribadian siswa di tingkat pembelajaran berikutnya serta dalam menjalin interaksi social (Ardita, 2021). Maka dari itu, peran pendidik dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik sangatlah penting. Satu di antara cara yang dapat ditempuh oleh pendidik untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik ialah lewat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006, yang berbunyi "mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada membentuk warga negara yang memahami serta mampu menjalankan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang dipercayakan oleh Pancasila dan UUD 1945". Dalam pelajaran PKn, terdapat penjelasan-penjelasan yang mengedepankan pemahaman tentang

karakter yang baik, dan terdapat norma-norma yang ada dalam setiap pokok bahasan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai, moralitas, serta norma secara komprehensif dan konsisten. Mata pelajaran ini sifatnya berbeda dari pelajaran lain (Pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum, 2006). Pendekatan PKn pada hakikatnya menekankan untuk membentuk moralitas (afektif) akan tetapi tetap memperhatikan aspek lainnya (Aji Heru Muslim).

Kesalehan agama, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, semangat demokrasi, kecintaan pada negara, kepedulian akan lingkungan, serta sifat bertanggung jawab adalah beberapa karakter yang tercakup dalam pelajaran PKn. Namun, integrasi pendidikan karakter belum sepenuhnya terwujud di mata pelajaran PKn di sekolah dasar, sehingga menghambat pembentukan manusia yang mampu mengambil bagian dalam tata kelola negara dan bangsa.

Dalam pembelajaran Kewarganegaraan, guru dapat membentuk karakteristik peserta didik dengan menjadi contoh yang dapat ditiru para peserta didik, agar terwujudkan siswa yang terintegritas dan disiplin dalam menerapkan karakteristik tersebut dalam menjalankan hidup (Zaenuri & Fatonah, 2022).

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat memasukkan pengembangan karakter ke dalam materi pelajaran yang dibahas. Memasukkan materi yang berhubungan dengan karakter ke dalam silabus dan rencana pelajaran (RPP) untuk mata pelajaran PKn merupakan suatu cara untuk melaksanakannya. Memprioritaskan KI-1 dan KI-2 dalam silabus dan RPP dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif seperti karakter religius, toleransi, pengendalian diri, disiplin, dan tanggung jawab.

Selain itu, dengan memasukkannya ke dalam materi pelajaran PKn, pendidikan karakter bisa diselipkan di kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk membuat pendidikan karakter lebih relevan bagi siswa, guru dapat menyampaikan informasi dengan membuat hubungan langsung antara pendidikan karakter dengan kehidupan nyata dan menggunakan berbagai strategi pengajaran, media pembelajaran, dan alat pembelajaran yang bervariasi.

Guru juga dapat melakukan evaluasi pembelajaran berkarakter dengan cara menilai metode dan pencapaian pembelajaran yang mencakup pengukuran pada sikap karakter murid. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi atau menganalisis perkembangan karakter pada siswa adalah cara-cara lebih lanjut yang dapat dilakukan dalam manajemen pembelajaran karakter.

Semua mata pelajaran akademis, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembentukan kebiasaan, semuanya menggabungkan pendidikan karakter dalam beberapa cara. Hal ini menunjukkan bagaimana mata pelajaran kewarganegaraan dan topik-topik lainnya dapat memasukkan pendidikan karakter dalam setiap pembahasannya.

Siswa dapat didorong untuk mempelajari nilai-nilai karakter dalam pelajaran kewarganegaraan melalui diskusi, bermain peran, dan kegiatan lain yang dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip karakter secara lebih utuh. Guru juga dapat menggabungkan pembelajaran kewarganegaraan dengan menggunakan sumber-sumber nilai karakter dari kearifan lokal dan budaya setempat.

Ada berbagai teknik evaluasi yang tersedia untuk menilai sejauh mana keberhasilan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan. Salah satunya adalah dengan cara guru mengamati siswa secara langsung dan mencatat setiap sikap baru atau perubahan sikap yang muncul pada peserta didik. Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui tugas atau proyek yang ditawarkan kepada siswa dan meminta mereka untuk menggunakan prinsip-prinsip karakter tertentu selama tahap pembuatannya.

Sebagai contoh, pengintegrasian pendidikan kewarganegaraan ke dalam pembelajaran tematik merupakan bentuk implementasi toleransi dan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan. Ketika kegiatan belajar mengajar, siswa telah mampu menunjukkan kemampuan menyampaikan pendapat yang santun dan menghormati pandangan temannya yang berbeda. Siswa bisa saling menolong terlepas dari apapun ras dan kepercayaan karena mereka telah belajar untuk menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka. Keberhasilan penerapan nilai karakter toleransi dapat diukur melalui pengamatan langsung oleh guru dan evaluasi terhadap tugas atau proyek yang diberikan kepada siswa.

Strategi service learning dapat diaplikasikan pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar dengan melalui berbagai macam tahapan, yaitu investigasi, perencanaan, tindakan, refleksi, dan demonstrasi. Teknik service learning berguna untuk membentuk kepribadian siswa agar dapat bertanggung jawab, simpatik, jujur, nasionalis, dan menghargai kerja sama.

Selain itu, penanaman nilai karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif learning. Siswa dapat terbiasa dan terlatih untuk berbagi informasi, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab melalui kegiatan belajar kelompok. Selain itu, beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan cooperative learning mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikiran kritis pada peserta didik, bekerja sama dengan orang lain, dan membantu teman, serta membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang kompleks.

Selain itu metode active learning (pembelajaran aktif) juga berperan dalam membentuk karakter siswa dalam mata pelajaran PKn. Active learning merupakan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar, dengan menjalin interaksi dengan sesama peserta didik ataupun dengan pengajar. Metode ini dapat diterapkan melalui pembentukan kelompok. Cara ini diharapkan dapat memasukkan nilai-nilai moralitas sebagai contoh demokrasi, toleransi, sosialisme, gotong-royong, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam pembelajaran PKn, sangat penting untuk menilai keefektifan taktik dan metodologi pembelajaran yang digunakan dengan mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan demikian, guru dapat menilai dan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dalam mengembangkan karakter siswa.

Jadi pada intinya, Pembentukan karakter melalui pembelajaran PKN berdasarkan media ajar yaitu dengan memberikan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas seperti karakter jujur, percaya diri, santun, karakter dan sikap gotong royong dan peduli sosial dapat dilakukan dengan banyak cara dan bermacam-macam sesuai dengan kreatifitas media ajar guru bisa dengan cara bermain, dengan cara praktek, bermain peran, menonton video bersama, dan lain sebagainya.

Faktor yang dapat mendukung penerapan dan pengembangan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn antara lain, guru yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan baik, peserta didik yang patuh, memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan, materi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, dan fasilitas serta media pembelajaran yang memadai dan menarik untuk menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter.

## **SIMPULAN**

Penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak anak berusia dini. Keberhasilan pendidikan karakter akan menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan kepribadian siswa di tingkat pembelajaran berikutnya serta ketika berinteraksi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, peran pengajar dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik sangatlah penting. Satu di antara metode yang dapat ditempuh oleh pengajar dalam menanamkan nilai karakter pada siswa ialah lewat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Selain itu, penanaman nilai karakter siswa lewat Pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif learning. Siswa dapat terbiasa dan terlatih untuk berbagi informasi, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab melalui kegiatan belajar kelompok. Selain itu menggunakan pembelajaran tematik agar siswa mampu menyampaikan pandangannya sembari menghormati pandangan yang berbeda serta dapat menolong sesama terlepas dari apapun ras dan kepercayaan.

Lalu menggunakan strategi service learning agar siswa dapat bertanggung jawab, simpatik, jujur, nasionalis dan menghargai kerja sama. Dan yang terakhir menggunakan strategi active learning agar para siswa mampu menanamkan prinsip-prinsip karakter yang terdapat di Pendidikan kewarganegaraan seperti demokrasi, toleransi, sosialisme, kerja sama



dan peduli terhadap sesama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E & Dewi D.A., (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksa, Vol 9(2)*.
- Ardita, S. (2021). Penerapan Pendekatan Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Bermain Peran Serta Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa Kelas VI di SD Negeri Kandang Mbelang Aceh Tenggara. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 144-153.
- Asmah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IX MTs Negeri Kota Kupang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 480-488.
- Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di MI AL Ijtihad Citrosono Magelang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27-36.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018a). Remaja dan Perilaku Menyimpang ( Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan ). *Jurnal Interaksi*, 2(perilaku menyimpang), 23–32.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 183-198.
- Halimatun Sadia, & Muhlis Madani, Muhajir. (2022). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wuring Kabupaten Sikka. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1349-1361.
- Jasrudin, Zulfikar Putra, & Farid Wajdi. (2020). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 42-52.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Komariah, K. St. (2019). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(1), 45–54.
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Narimo, S., & Utama, Meggy Novitasari. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal. *Varia Pendidikan*, 39-44.
- Nurjannah, N. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Siswa Sdn Peunaga Cut Ujong, Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).
- Putri, F. A., Dini Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7362-7368.
- Ramdhaniarti, I. N., & Solihin Ichas Hamid. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Service Learning Untuk Membangun Civic Disposition Siswa. *JURNAL CIVICUS*, 48-56.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>
- Sulistyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 1-8.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Management*, 84-93.
- Zaenuri, & Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 181-190.